

Peradaban Bangsa Arab Kuno dan Modern dalam Perspektif Gustave Le Bon

Zahirothu Cholilah

230104210119@student.uin-malang.ac.id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ely Fadilah

230104210126@student.uin-malang.ac.id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Miftahul Huda

dr.miftahulhuda@pba.uin-malang.ac.id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Gustave Le Bon is an orientalist from the west who has a book entitled Hadlratu Al-Arab which discusses Gustave Le Bon's views on Arab civilization, especially the progress of Arab civilization which is objectively reviewed based on data information that examines the progress of the Arab nation in terms of science, politics, economics, or art. An interesting aspect to study is Gustave Le Bon's thoughts on reviewing Islamic history from a non-Islamic perspective. This study uses a qualitative approach and library research method. The result of the research is the progress of Arab society, according to Gustave Le Bon's view as an orientalist, marked by a lot of heritage, both works of knowledge and art, which have contributed a lot to the progress of today's civilization. As for the critical analysis of Gustave Le Bon's thoughts on the work of Hadlratul Arab, especially in the chapter of Arab Civilization, there is an analysis of positive and negative criticism.

Keywords: Arab civilization, ancient Arabia, modern Arabia, Gustave Le Bon

Abstrak

Gustave Le Bon adalah seorang orientalis dari barat yang memiliki buku berjudul Hadlratu Al-Arab yang membahas pandangan Gustave Le Bon tentang peradaban Arab, khususnya kemajuan peradaban Arab yang ditinjau secara objektif berdasarkan informasi data yang mengkaji kemajuan bangsa Arab dari segi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, atau seni. Aspek yang menarik untuk dipelajari adalah pemikiran Gustave Le Bon tentang meninjau sejarah Islam dari perspektif non-Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kajian pustaka (library research). Hasil penelitian adalah kemajuan masyarakat Arab, menurut pandangan Gustave Le

Bon sebagai orientalis, ditandai dengan banyak warisan, baik karya pengetahuan maupun seni, yang telah banyak berkontribusi bagi kemajuan peradaban saat ini. Adapun analisis kritis pemikiran Gustave Le Bon tentang karya Hadlratul Arab, terutama dalam bab Peradaban Arab, ada analisis kritik positif dan negatif.

Kata Kunci: peradaban arab, arab kuno, arab modern, gustave le bon

Pendahuluan

Bangsa Arab memiliki peradaban Arab pra Islam dan peradaban Arab Islam. Peradaban Arab pra Islam ini bisa disebut dengan zaman jahiliyah karena bangsa Arab masih belum mengetahui tentang agama. Setelah itu bangsa Arab memasuki peradaban Arab Islam yang mulai mengetahui agama. Sangat banyak sejarah peradaban Arab Islam dari mana Nabi Muhammad, khulafaur rosyidin, dinasti umayyah, dinasti abbasiyah, dan dinasti-dinasti yang lainnya. Seiring berjalannya masa, bangsa Arab ini semakin maju juga. Bangsa Arab merupakan bangsa yang memiliki kedudukan dan peranan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia. Memiliki peranan menarik dalam warisan sejarah dan budaya. Dengan adanya sejarah dan budaya dapat menambah wawasan yang mendalam tentang kemajuan dan kemunduran bangsa Arab.

Peradaban memperoleh nilainya sebagai tujuan akhir dalam pengembangan masyarakat, dan itu juga bervariasi sesuai dengan waktu dan tempat. Kami menemukan bahwa subjek peradaban dan filsafatnya dalam pemikiran Gustave Le Bon adalah salah satu topik inspiratif yang memiliki dampak besar pada kehidupan manusia dan makna studi peradaban jauh dari sumber pondasi untuk pembentukan peradaban. Gustave Le Bon memiliki dampak mendalam pada bidang ini, di mana kita menemukan bahwa Le Bon dan penelitiannya dalam filsafat peradaban berkaitan dengan peradaban dari sudut dasar, yang merupakan sudut spesialisasinya dalam pengasingan dan anerobiologi, selain semua spesialisasi yang dia tangani, jadi dia tidak mengkhususkan diri dalam satu bidang dalam penelitiannya di peradaban, dia tidak berurusan dengan aspek beradab saja, tetapi juga berurusan dengan semua bidang dan ilmu dalam peradaban yang dia teliti. Salah satu hal utama yang dibahas Le Bon dalam penelitiannya tentang peradaban adalah alasan keberhasilan peradaban dan alasan kemundurannya. Le Bon berfokus pada faktor-faktor keberhasilan peradaban, terutama dalam bukunya "The Psychological Sunnahs and the Civilization of the Arabs" dan alasan kemunduran mereka, mengandalkan pendekatan ilmiah yang bebas dari semua kecenderungan, pemikiran dan keyakinan. Salah satu aspek inspiratif dari filsafat peradaban ketika Le Bon adalah aspek etnis dan pentingnya serta penekanannya, seperti yang ia definisikan dalam bukunya "peradaban Arab" bahwa bangsa Arab memiliki moral yang tertib. Dan juga menyebutkan dalam bukunya "Norma-norma psikologis perkembangan bangsa-bangsa" yang sangat dipengaruhi oleh pikiran di dalamnya, senang dengan persaudaraan ras mereka (Yousef & Issa, 2022).

Seperti yang kita tahu bahwa bangsa Arab mengalami kemajuan pada masa dinasti Abbasiyah. Kemajuan yang dialami sangat pesat dalam berbagai hal yaitu pengetahuan, seni arsitek, ekonomi, dan politik. Dalam buku Gustave Le Bon juga membahas pandangan Gustave Le Bon terhadap kemajuan bangsa Arab ini. Dalam artikel ini akan peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kemajuan bangsa Arab menurut pandangan Gustave Le Bon sebagai orang orientalis sehingga aspek yang menarik untuk dikaji adalah pemikiran Gustave Le Bon yang mengulas sejarah islam dari sudut pandang non islam. Penulis akan mengkaji apa saja kemajuan bangsa Arab dalam hal ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, ataupun seni. Serta apa saja analisis kritis pemikiran Gustave Le Bon pada karya Hadlratul

Arab khususnya pada bab Peradaban Arab. Melalui artikel ini, kita akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang peradaban bangsa Arab.

Literature Review

Terdapat kajian terdahulu yang juga membahas tentang peradaban arab, yaitu pada artikel yang ditulis oleh (Tarigan et al., 2023) dengan judul Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam. Jurnal tersebut membahas peradaban Arab yang difokuskan pada Pra Islam, sehingga menjadi pembahasan yang berbeda dengan jurnal ini. Pada jurnal lain yang ditulis oleh (Rohmawaty et al., 2024) dengan judul Sosiohistoris Masyarakat Arab Kuno dan Modern Perspektif Gustave Le Bon. Pada jurnal tersebut sama-sama mengkaji buku karya Gustave Le Bon, tetapi berbeda aspek yang dikaji. Aspek yang dikaji dalam jurnal tersebut fokus pada keadaan sosiohistoris masyarakat Arab kuno dan modern. Dalam jurnal lain yang ditulis oleh (Muzhiat, 2019) yang berjudul Historiografi Arab Pra Islam. Jurnal tersebut berfokus pada historiografi Arab sedangkan jurnal ini membahas pada peradaban bangsa Arabnya. Pada jurnal lain juga yang ditulis oleh (Tarigan et al., 2022) dengan judul Sejarah Peradaban Islam dan Peradaban Arab Pra Islam. Perbedaan dengan jurnal ini yaitu pada jurnal tersebut mengkaji sejarah peradaban Islam dan Pra Islam, sedangkan pada jurnal ini membahas peradaban Arab kuno dan modern.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kajian pustaka (library research). Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti yakni mengumpulkan data dari membaca, menelaah, dan menganalisis buku “Hadorotul Arab” karya Gustave Le Bon, serta berbagai sumber pustaka baik dari buku, jurnal. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan teknik interpretasi data dan peneliti memberikan penjelasan yang secukupnya.

Pembahasan

Biografi Gustave Le Bon



Gambar 1: Gustave Le Bon

Charles-Marie Gustave Le Bon lahir di Nogent-le-Rotrou, Centre-Val de Loire pada tanggal 7 Mei 1841 dari keluarga keturunan Breton. Pada saat Le Bon lahir, ibunya bernama Annette Josephine Eugenic Tetiot Desmarlinais berusia dua puluh enam tahun dan ayahnya bernama Jean-Marie Charles Le Bon berusia empat puluh satu tahun dan merupakan pejabat provinsi di pemerintah Prancis. (Adas, 1989) Le Bon adalah keturunan langsung Jean-Odet Carnot yang kakeknya Jean Carnot memiliki saudara laki-laki bernama Denys

yang merupakan keturunan langsung dari presiden kelima Republik ketiga Prancis. (Bon & Widener, 1979) Ketika Le Bon berusia 8 tahun, ayahnya memperoleh jabatan baru di pemerintahan Prancis dan keluarganya meninggalkan Nogent-le-Rotrou dan tidak pernah kembali. Meskipun demikian, kota tersebut bangga bahwa Gustave Le Bon lahir disana dan namanya digunakan untuk menamai sebuah jalan.

Pada tahun 1860, ia memulai studi kedokteran di Universitas Paris. Ia menyelesaikan magangnya di Hotel-Dieu de Paris dan menerima gelar doktor pada tahun 1866. Sejak saat itu, ia menyebut dirinya sebagai dokter meskipun ia tidak pernah bekerja sebagai dokter secara formal. Selama masa kuliahnya, ia menulis artikel tentang berbagai topik medis. Yang pertama berkaitan dengan penyakit yang menyerang mereka yang tinggal disekitar rawa. Ia juga menerbitkan buku lain tentang loa-loa filiaris dan asfiksia. Sebelum merilis buku lengkap pertamanya pada tahun 1866, *De la mort cleare at des inhumanitions prematureer* yang membahas definisi kematian (Bon & Widener, 1979).

Le Bon terus menulis sepanjang perang dunia I. Ia menerbitkan *Enseignements Psychologiques de la Guerre Européenne* (1915), *Premières conséquences de la guerre: transformasi mentale des peuples* (1916) dan *Hier et demain. Pensées brèves* (1918) selama perang. Kemudian dia merilis *Psychologie des Temps Nouveaux* (1920) sebelum mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Profesor Psikologi dan Ilmu terkait di Universitas Paris. Dia merilis *Le Déséquilibre du Monde*, *Les Incertitudes de l'heure présente* dan *L'évolution actuelle du monde, ilusi et réalités* masing-masing pada tahun 1923, 1924 dan 1927, memberikan pandangannya tentang dunia selama periode antar perang yang bergejolak. Ia menjadi *Grand-Croix of the Legion of Honor* pada tahun 1929. Ia menerbitkan karya terakhirnya yang berjudul *Bases scientifiques d'une Philosophie de l'histoire* pada tahun 1931 dan pada 13 Desember ia meninggal di Marnes-la-Coquette, Ile-de-Prancis pada usia sembilan puluh (McClelland, 1996).

Gustave Le Bon adalah seorang orientalis yang tidak pernah percaya agama. Pada umumnya kajian dan buku-bukunya menyoroti peradaban Islam. Kajian seperti ini yang menimbulkan orang barat tidak memperdulikan dan tidak menghargainya. Buku pertamanya berjudul *La Civilization de Arabes* dirilis pada tahun 1884. Dalam buku ini Gustave Le Bon sangat memuji orang arab atas kontribusi mereka terhadap peradaban. Ia juga menggambarkan budaya Arab lebih unggul daripada budaya Turki.

Ia menulis buku tentang dunia peradaban Islam. Didalam buku itu bercerita tentang kejayaan abadi bangsa Arab yang berakar jauh pada masa ketika bangsa Arab adalah kesatria peradaban yang menyinari dunia dengan kejayaan mereka. Buku ini menunjukkan pembagian bangsa Arab, kejayaan yang dicapai di berbagai masa, pencapaian dalam bidang ilmu pengetahuan, sastra, dan seni, dan lain sebagainya. Ia sangat unggul dalam mengungkapkan aspek-aspek peradaban ini. Kita dapat menggambarkan buku ini sebagai buku yang mengungkap isi tersembunyi peradaban Arab, menyatukan ilmu pengetahuan, seni, dan sastra.

Resensi Buku Hadlarah al-Arab



Gambar 2: buku Hadlarah al-Arab

Judul Buku : Hadlarah Al-Arab
Penulis : Charles-Marie Gustave Le Bon
Jenis : Umum
Bahasa : Arab
Penerbit : Otoritas Buku Umum Mesir (pertama diterbitkan tahun 1884)
ISBN : 9789776541481
Tanggal rilis : 30 Maret 2021
Halaman : 667
Ringkasan buku:

Buku “Peradaban Bangsa Arab” menyajikan pengaruh peradaban Arab di Eropa. Dalam buku ini, Gustave Le Bon menceritakan masa keemasan bangsa Arab dan peradaban kunonya, yang berakar jauh pada masa ketika bangsa Arab masih menjadi ksatria. peradaban. Buku ini menyajikan pengaruh peradaban Arab di dunia, dan kejayaan yang dicapai. Bangsa Arab melalui berbagai era, dan apa yang telah mereka capai dalam berbagai ilmu, sastra, dan seni. Penulis menyebutkan dalam buku ini beberapa tentang moral, adat istiadat, dan status perempuan Arab di kalangan mereka, karena menunjukkan kecanggihan dan kemajuan mereka. Buku ini hadir untuk mengungkap isi tersembunyi peradaban Arab, menyatukan ilmu pengetahuan, seni, dan sastra.

Buku ini menceritakan kepada kita kejayaan abadi bangsa Arab, yang berakar jauh pada masa ketika bangsa Arab adalah ksatria peradaban yang menyinari dunia dengan kejayaan mereka. Buku ini menunjukkan kepada kita pembagian bangsa Arab, kejayaan yang mereka raih di berbagai era, tingkat pencapaian mereka dalam berbagai ilmu pengetahuan, sastra, dan seni, kebijakan militer mereka, alat-alat yang mereka gunakan untuk mengatur batu kilangan perang, dan uang yang mereka gunakan sepanjang era yang berbeda (1884, لوبون).

Peradaban Arab di dalam buku Hadharatu al-Arab karya Gustave Le Bon¹

1. Sumber Pengetahuan Arab: Pendidikan dan Kurikulumnya

a) Kehidupan orang Arab kuno

Peradaban besar Persia dan peradaban Byzantium sedang semangat membara terakhirnya ketika penaklukan bangsa Arab dimulai. Dunia yang pernah ditaklukkan oleh para pengikut Nabi menangkap imajinasi mereka yang kuat, sehingga mereka mulai mempelajari sastra, seni, dan ilmu pengetahuan seaktif yang mereka lakukan selama penaklukan mereka. Para Khalifah, setelah membangun negara mereka, mendirikan pusat-pusat di semua kota-kota penting. Untuk pendidikan, mereka mengumpulkan di sekitar mereka setiap sarjana yang mampu menerjemahkan buku-buku paling terkenal, terutama buku-buku Yunani.

Ketika bangsa Arab menguasainya, bangsa Arab menemukan khazanah ilmu pengetahuan Yunani di Persia dan Syria, dan mereka memerintahkan agar apa yang ada dalam bahasa Syria dipindahkan ke bahasa Arab, sehingga kajian ilmu pengetahuan dan sastra mulai bergerak maju. Kepuasan orang-orang Arab terhadap apa yang ditransfer ke dalam bahasa mereka tidak bertahan lama, karena banyak dari mereka yang belajar bahasa Yunani, khususnya untuk memperoleh pengetahuan Yunani darinya, dan kemudian mereka belajar bahasa Latin dan bahasa Kastilia. Ilmu pengetahuan orang-orang Yunani dan Latin kuno merupakan dasar kebudayaan para pembelajar Arab pada tahap pertama, mereka seperti para pelajar yang menerima di sekolah ilmu-ilmu yang diwarisi manusia dari zaman dahulu.

(مصر: الهيئة المصرية العامة للكتاب, 1884), غوستاف لوبون, حضارة العرب¹

b) Kurikulum keilmuan Arab

Orang-orang Arab, setelah menjadi pelajar yang mengandalkan buku-buku Yunani, segera menyadari bahwa pengalaman dan observasi lebih baik daripada buku-buku terbaik, dan kebenaran yang tampaknya sepele ini ternyata tidak benar. ditemukan oleh para sarjana abad pertengahan di Eropa seribu tahun sebelum mereka menyadarinya. Kurikulum Arab didasarkan pada pengalaman dan observasi, sedangkan Eropa pada Abad Pertengahan mengikuti studi buku dan membatasi diri pada pengulangan pendapat guru. Perbedaan antara kedua pendekatan ini sangat mendasar, dan nilai ilmiah orang Arab tidak dapat diperkirakan kecuali dengan mencapai perbedaan ini.

Ketertarikan orang-orang Arab pada pengalaman menjadikan tulisan-tulisan mereka akurat dan kreatif, sesuatu yang tidak bisa diharapkan dari orang yang terbiasa mempelajari peristiwa-peristiwa dalam buku. Orang-orang Arab tidak berpaling dari kreativitas kecuali dalam bidang filsafat, yang tidak mungkin didasarkan pada pengalaman. Metode eksperimen orang-orang Arab menghasilkan penemuan-penemuan penting, dan Anda akan melihat dari penyelidikan kami terhadap karya-karya ilmiah orang-orang Arab bahwa mereka mencapai lebih banyak penemuan dalam tiga atau empat abad dibandingkan dengan apa yang dicapai orang-orang Yunani dalam jangka waktu yang jauh lebih lama. , dan warisan ilmiah Yunani telah diwariskan kepada Bizantium yang kembali. Mereka sudah 5 lama tidak mengambil manfaat darinya, dan ketika diteruskan ke orang Arab, mereka mengubahnya menjadi sesuatu yang berbeda dari aslinya, dan ahli waris mereka menerima itu sebagai ciptaan yang berbeda. Bangsa Arab tidak hanya sebatas mempromosikan ilmu pengetahuan melalui apa yang mereka temukan. Bangsa Arab juga menyebarkannya melalui universitas-universitas yang mereka dirikan dan buku-buku yang mereka tulis. Mereka mempunyai pengaruh besar di Eropa dalam hal ini.

2. Bahasa, Filsafat, Sastra, dan Sejarah

a) Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit, dan sangat mirip dengan bahasa Ibrani, serta berbeda aspeknya dari kebanyakan bahasa Eropa, sehingga orang asing merasa sangat sulit untuk mengucapkannya. Kita tidak mengetahui sejarah munculnya bahasa Arab seperti yang kita kenal sekarang, namun kita mengetahui dari puisi-puisi Arab yang diucapkan satu abad sebelum kemunculan Muhammad bahwa bahasa Arab telah mencapai tingkat kesempurnaannya saat ini. Memang bahasa Arab mencakup banyak dialek, namun para penulis Muslim sepakat bahwa dialek suku Muhammad dibedakan sebagai dialek Arab yang paling fasih, dan karena pengaruh Al-Qur'an itulah dialek tersebut dijadikan dialek yang paling fasih. itu ditulis dalam bahasa umum. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling harmonis, dan tidak diragukan lagi bahwa bahasa ini memiliki dialek yang berbeda di Suriah, Jazirah Arab, Mesir, Aljazair, dan lain-lain, dan perbedaan ini hanya pada bentuk saja.

Bahasa Arab kemudian hanya mengalami sedikit perubahan sejak zaman Muhammad, namun perubahan besar terjadi pada aksaranya. Aksara pertama yang dikenal dengan aksara Kufi, yang konon ditemukan di kota Kufah, sulit 6 untuk dipahami dan dibaca karena tidak memiliki huruf vokal, sehingga aksara ini diubah sekitar abad kedelapan. Bahasa Arab sangat kaya, dan kekayaannya bertambah dengan ungkapan-ungkapan baru yang terus-menerus ditambahkan ke dalamnya dari dialek-dialek yang bersentuhan dengannya. Dapat dilihat di kamus yang ditulis

oleh Ibnu Sayyidah, yang meninggal pada tahun 1065 M, dan akan menemukannya berisi dua puluh volume.

b) Filsafat Arab

Ketika bangsa Arab mulai memasuki bidang peradaban, filsafat bangsa Arab hanya sebatas pada prinsip-prinsip psikologi praktis, yang merupakan hasil pengalaman, bukan buku-buku, dan hanya manusia yang memperoleh manfaat dalam bidang kehidupan. Orang-orang Yunani adalah profesor Arab pertama dalam bidang filsafat, sama seperti mereka adalah profesor mereka dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan buku-buku Aristoteles, Thales, Abiocrates, Heraclius, Socrates, Epicurus, dan semua filsuf dari Aliran Aleksandria, segera diterjemahkan. Masyarakat mempunyai suatu alasan atas penolakan mereka terhadap para filosof. Karena Para filosof menolak sebagian besar ketentuan Islam, dan tidak menerima apa pun selain keyakinan dasar, seperti keesaan Tuhan dan risalah Muhammad. menyebarkan pendapat mereka secara terbuka dan menyerang keyakinan orang-orang yang beriman, alih-alih hanya menyajikannya kepada para intelektual. Kebenarannya mengharuskan orang-orang Arab mengakui bahwa mereka adalah orang-orang pertama yang menutup mata terhadap apa yang kita sebut kebebasan berpikir pada saat ini. Meskipun terdapat keraguan besar yang ditunjukkan oleh para filsuf dalam buku-buku mereka, sering kali muncul refleksi dari mereka yang mencakup pemikiran besar. banyak keraguan dan skeptisisme, dan ini termasuk perkataan Abu Al-Ala Al-Tanukhi, yang hidup pada abad kesepuluh M.

Filsuf Arab yang paling terkenal adalah filosof kenamaan Ibnu Rusyd yang mempunyai pengaruh paling besar di Eropa. Ibnu Rusyd berpendapat bahwa pikiran umum yang mutlak adalah abadi dan dapat dipisahkan dari tubuh, dan bahwa pikiran individu bersifat fana bersama dengan tubuh. Ibnu Rusyd mengingkari keabadian dan kebangkitan serta menyatakan bahwa hendaknya seseorang tidak mengharapkan pahala selain apa yang didapatnya dalam kehidupan dunia ini dengan kesempurnaan dirinya. Menurut Ibnu Rusyd, manusia dibedakan berdasarkan materi dan dipersatukan oleh bentuk, dan bahwa keabadian adalah untuk bentuk, bukan untuk materi, dan bahwa bentuk benda adalah dasar untuk memberi nama pada mereka, dan bahwa kapak tanpa batas bukanlah sebuah kapak melainkan besi, dan boleh menyebut jasad orang mati sebagai manusia, dan musnahnya harta benda seseorang adalah kelangsungan jenisnya. Ibnu Rusyd berkata: Jiwa seseorang tidak akan dapat melihat apa pun tanpa adanya persepsi. Sebagaimana halnya indra tidak akan dapat merasakan kecuali jika bersentuhan dengan sesuatu, maka jiwa tidak akan berpikir kecuali ada gambaran di depannya.

c) Sastra Arab

1) Puisi dikalangan orang Arab

Puisi-puisi ini sering kali diawali dengan perumpamaan dan perumpamaan, seperti puisi bawaan bangsa-bangsa yang banyak berperasaan dan sedikit berpikir. Puisi-puisi ini sangat berbeda dengan puisi Israel karena tidak mengandung spekulasi, perdukunan, dan nyanyian pertumpahan darah, dan Anda tidak akan menemukannya. di dalamnya ada penyebutan seperti pembantaian brutal, pembunuhan besar-besaran, pemusnahan, dan kutukan Tuhan yang terus-menerus yang memenuhinya. Puisi Arab mencapai puncaknya pada abad sebelum kemunculan Muhammad, dan hal ini mengakibatkan bahasa klasik para penyair menjadi umum, dan berbagai dialek negara-negara Arab menyatu menjadi satu bahasa

2) Riwayat dan cerita

Cerita-cerita Arab yang paling terkenal adalah Maqamat al-Hariri, Maqamat al-Hamdhani, dan khususnya novel Seribu Satu Malam. Novel Seribu Satu Malam dianggap sebagai salah satu buku sastra paling menyenangkan yang pernah ditulis manusia, meskipun kekurangannya sangat jelas terlihat. Ditambah kenikmatan yang dikandungnya adalah manfaat membacanya, yaitu pembaca memperoleh pengetahuan yang benar tentang dunia. Sifat orang Arab, perasaan mereka, dan cara mereka berpikir tentang beberapa peran

3) Cerita dan peribahasa

Peribahasa orang-orang Arab sangat banyak sekali, dan dari peribahasa orang-orang Arab, Spanyol dan negara-negara Eropa lainnya telah mengutip cukup banyak peribahasa. Berikut ini merupakan kutipan dari buku Monsieur Bias:

- Hidup di bawah sayap lalat lebih baik daripada tidur di dalam pengecut.
- Manfaatkan masa mudamu, karena hidup ini singkat.
- Lupakan kekhawatiranmu di malam hari selama kamu tidak mengetahui hari esokmu.
- Bersama seorang pandai besi maka kamu akan dipenuhi jelaga, dan jika bersama seorang pembuat wewangian maka kamu akan mendapatkan wangi bunga...
- Kayu yang menyulut cinta.
- Siapa yang menikahi wanita karena kecantikannya akan tertipu, siapa yang menikahinya karena uangnya akan menjadi serakah, dan siapa yang memilih dia sebagai bimbingannya akan tertipu.

4) Sejarah

Terdapat 1.200 sejarawan Arab. Sejarawan Arab pada umumnya tidak memiliki semangat kritik, sama seperti semua sejarawan abad pertengahan, dan banyak penulis kontemporer. di antara para sejarawan Arab kuno: Al-Tabari, yang pada akhir abad kesembilan M, menulis sejarah umum tentang waktu yang berlalu dari permulaan dunia hingga tahun 914 M, dan kami menyebutkan di antara para sejarawan Arab yang terkenal. Al-Masudi: yang hidup pada abad kesepuluh M dan menulis beberapa buku tentang sejarah, seperti buku Akhbar al-Zaman dan buku Murooj al-Dhahab...dll. Abu Al-Fida meninggal pada tahun 1331 M, dan terkenal sebagai sejarawan sekaligus ahli geografi dan ahli perang, menulis sebuah buku tentang informasi manusia yang sangat berguna untuk mengetahui apa itu khusus untuk wilayah Timur.

5) Pernyataan dan kefasihan

Penulis Arab menaruh perhatian besar pada gaya, dan buku-buku mereka tentang retorika dan tata bahasa sangat banyak. Al-Ghaziri menghitung di perpustakaan Escorial, yang hanya berisi beberapa buku sastra Arab yang lolos dari tangan pemusnahan dan vandalisme, lebih dari tiga ratus buku tentang retorika, dan buku-buku ini tidak diterjemahkan ke dalam bahasa lain.

3. Matematika dan Astronomi

a) Matematika

Penelitian matematika, khususnya aljabar, meluas di kalangan orang-orang Arab, dan orang-orang Arab dikaitkan dengan penemuan aljabar, namun asal-usulnya sudah diketahui sejak lama. untuk menerapkannya pada geometri. Ilmu aljabar tersebar luas di kalangan bangsa Arab sehingga Muhammad bin Musa menulis buku yang menjelaskannya atas perintah Al-Ma'mun pada awal abad

kesembilan Masehi, dan dari terjemahan buku inilah orang-orang Eropa 12 memperoleh pengetahuan pertama mereka tentang ilmu tersebut setelah sekian lama.

b) Astronomi

Nama-nama beberapa astronom pada masa itu yang paling terkenal adalah Al-Battani yang hidup pada abad kesembilan dan meninggal pada tahun 929 M, dan mempunyai rasa hormat yang sama besarnya di kalangan orang Arab. Bukunya “Zij al-Sabi” berisi pengetahuan astronomi pada masanya, sama seperti buku Ptolemeus, dan teks asli dari kata-kata mutiaranya, yang tidak diketahui oleh Eropa kecuali dari terjemahan Latinnya yang sayangnya terdistorsi. Lalande yang terkenal itu menempatkan Al-Battani dalam jajaran dua puluh astronom yang dianggap sebagai astronom paling terkenal di dunia.

4. Ilmu Geografi

a) Ekplorasi geografis bangsa Arab

Sejak tahun-tahun pertama pembentukan kerajaan mereka, orang-orang Arab menjalin hubungan komersial dengan wilayah-wilayah yang hampir tidak dicurigai oleh orang-orang Eropa pada saat itu, seperti Tiongkok, negara-negara tertentu di Rusia, bagian-bagian Afrika yang belum dijelajahi, dan lain-lain. Penjelajah Arab pertama adalah pedagang yang melakukan perjalanan untuk berdagang. Meskipun individu dalam kelas ini biasanya tidak memiliki keterampilan yang khusus, hubungan mereka terkadang dapat memberikan informasi yang berguna. Hal ini persis seperti yang terjadi pada catatan tertua yang ditinggalkan oleh orang-orang Arab kepada kita: yaitu tentang perjalanan ke Tiongkok yang dilakukan pada abad ke-9 M oleh seorang saudagar bernama Sulaiman. Berangkat dari Siraf, sebuah pelabuhan di Teluk Persia yang cukup sering disinggahi kapal-kapal Tiongkok, ia menyeberangi Laut Hindia dan tiba di pesisir pantai Tiongkok.

b) Kemajuan yang dicapai bangsa Arab di bidang Geografi

Pengetahuan astronomi bangsa Arab menghasilkan kemajuan geografis yang signifikan. Ketika mereka mulai mempelajari ilmu ini, pertama-tama mereka mengambil bimbingan para penulis Yunani khususnya Ptolemy. Dan seperti biasa, mereka segera menyusul gurunya bahkan menguasai bidang tersebut. Posisi geografis yang ditetapkan Ptolemeus pada berbagai kota sangatlah keliru. Mengenai panjang Mediterania saja, dia salah sejauh 400 liga. Untuk menyoroati kemajuan yang dicapai oleh orang-orang Arab dalam cabang geografi ini, cukup membandingkan posisi yang mereka tentukan dengan posisi yang diberikan oleh orang Yunani. Perbandingan ini membuktikan bahwa di antara negara-negara Yunani, garis lintangnya akurat dalam beberapa menit saja, sementara orang-orang Yunani membuat kesalahan beberapa derajat.

5. Fisika dan Penerapannya

a) Fisika dan mekanika

Karya-karya penting Arab tentang fisika hilang, dan hanya namanya yang tersisa, seperti buku Hasan bin Haitem tentang penglihatan lurus, pantulan, dan melengkung, dan tentang cermin yang terbakar. Namun, kita dapat menilai pentingnya buku-buku Arab tentang fisika dari sedikitnya jumlah yang sampai ke kita. Salah satu yang paling luar biasa adalah risalah Alhazen tentang optik, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Italia, dan sangat berguna bagi Kepler untuk karyanya di bidang optik. Ini berisi bab-bab yang sangat dipelajari tentang fokus cermin, letak bayangan di cermin, pembiasan, ukuran benda yang tampak, dll.

Di sana kita menemukan khususnya solusi 15 geometri dari masalah berikut, yang analisisnya bergantung pada persamaan derajat ke-4.

b) Kimia

Pengetahuan yang diturunkan dari orang Yunani ke orang Arab di bidang kimia masih lemah, dan orang Yunani tidak mempunyai pengetahuan tentang senyawa penting yang ditemukan orang Arab, seperti alkohol, minyak vitriol (asam sulfat), air perak (asam nitrat), air emas dll., dan orang-orang Arab menemukan dasar-dasar kimia yang paling penting, seperti distilasi. Ahli kimia Arab tertua sekaligus paling terkenal adalah Jabir. Dia hidup menjelang akhir abad ke-8 M. Jumlah karya yang diterbitkannya cukup banyak; tetapi beberapa rekan senegarannya mempunyai nama yang sama, sulit untuk mengetahui apa yang harus dikaitkan dengannya. Beberapa bukunya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Salah satu yang paling luar biasa, “Al-Istimaam”, diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis pada tahun 1672 M yang membuktikan berapa lama kekuasaannya bertahan di Eropa.

c) Ilmu terapan: penemuan

Terdapat beberapa penemuan yang sangat penting, seperti bubuk mesiu misalnya:

1) Bubuk perang dan senjata api

Sejak zaman kuno, masyarakat Asia telah menggunakan berbagai campuran pembakar dalam pertempuran; tetapi yang terakhir ini baru masuk ke Eropa pada abad ketujuh Masehi. Dipercaya bahwa mereka dibawa dari Asia oleh seorang arsitek Suriah bernama Callinique.

2) Keanggunan

Naskah yang ditemukan oleh Al-Ghaziri di Perpustakaan Escorial, ditulis pada tahun 1009 M di atas kertas berbahan katun, dan lebih tua dari seluruh 17 naskah yang ditemukan di perpustakaan-perpustakaan Eropa, membuktikan bahwa bangsa Arablah yang pertama kali mengganti perkamen dengan kertas.

3) Menggunakan kompas untuk navigasi

Kompas ditemukan oleh orang Cina, namun tidak ada bukti bahwa mereka menggunakannya untuk navigasi. Orang Tiongkok adalah navigator yang lemah, dan tidak menyimpang jauh dari pantai dalam perjalanan lautnya, sehingga kompas tidak banyak berguna bagi mereka. Dan selain itu yang terjadi pada bangsa Arab, yang merupakan salah satu navigator terhebat, dan mempunyai koneksi yang banyak dengan negara Tiongkok yang luas pada saat bangsa Eropa meragukan keberadaannya, jadi kemungkinan besar merekalah yang pertama kali memanfaatkannya

6. Ilmu Alam dan Kedokteran

a) Ilmu Pengetahuan Alam

Sejarah alam di kalangan orang-orang Arab, pada awalnya, tidak didasarkan pada apa pun selain penjelasan karya Aristoteles, namun orang-orang Arab segera lebih memilih mempelajarinya di alam daripada mempelajarinya dalam buku-buku, dan orang-orang Arab dianggap telah menulis banyak buku menarik tentang alam. hewan, tumbuhan, mineral, fosil...dll. Al-Qazwini, yang meninggal pada tahun 1283 M dan dijuluki “Pliny of the East,” dianggap sebagai salah satu sejarawan alam paling terkenal di kalangan orang Arab. Metode Al-Qazwini terutama didasarkan pada deskripsi, seperti yang dilakukan Buffon setelahnya.

b) Ilmu kedokteran

Ibnu Sina adalah dokter Arab yang paling terkenal, dan Ibnu Sina memiliki pengaruh yang begitu besar dalam dunia kedokteran selama beberapa abad sehingga ia disebut sebagai Pangeran Kedokteran. Ibnu Sina lahir pada tahun 980 M, dan meninggal pada tahun 1037 M. Karya utamanya dibidang kedokteran, mencakup fisiologi, ilmu kesehatan, patologi, ilmu pengobatan, terapi dan material medis. Penyakitpenyakit yang dijelaskan di dalamnya lebih baik daripada yang dijelaskan dalam buku-buku yang ditulis sebelum dia. Buku-buku Ibnu Sina telah diterjemahkan ke sebagian besar bahasa di dunia, dan tetap menjadi rujukan umum kedokteran selama enam abad. Buku-buku tersebut tetap menjadi dasar penyelidikan medis di semua universitas di Perancis dan Italia. Buku-buku tersebut dicetak ulang hingga abad kedelapan belas, dan interpretasi di Universitas Montpellier tidak berhenti sampai lima puluh tahun yang lalu.

Abu al-Qasim baru dikenal di Eropa pada abad ke-15, dan ketenarannya menyebar di sana. Ahli fisiologi besar Haller berkata: "Buku-buku Abu al-Qasim adalah sumber umum yang menjadi sumber semua ahli bedah yang muncul setelah abad ke-14." Kitab besar yang didalamnya Abu al-Qasim mengkaji ilmu bedah terbagi menjadi tiga bab, yaitu bab pertama tentang masalah kauterisasi, bab kedua tentang operasi yang memerlukan pisau bedah, operasi gigi dan mata, hernia, persalinan, dan pengangkatan batu. , dan bab ketiga tentang patah tulang dan dislokasi, meskipun terdapat kelemahan dalam buku ini. Pada bagian tersebut kita melihat bahwa ilmu praktis yang dikandungnya sangat tepat.

7. Seni Arab

Peninggalan sejarah merupakan salah satu simbol atau makna setiap zaman dimana peninggalan itu ditempatkan. Seperti halnya partemon yang merupakan simbol orang Yunani dan merupakan sumber kebutuhan mereka di masa kejayaan mereka. Escorial dan Parthenon yang merupakan simbol orang Yunani.

a) Sumber kesenian Arab

Pembangunan masjid Cordoba yang merupakan rumah bagi kuil romawi yang kemudian digantikan oleh gereja visigots dan vicente. Masjid-katedral Cordoba yang menurut Unesco merupakan pencapaian artistik yang unik karena 22 ukuran dan tingginya langitlangit tersebut. Bangunan tersebut merupakan saksi yang tidak tergantikan dari zaman kekhalifahan di Cordoba, dan merupakan monumen yang paling melambangkan arsitektur Arab. Bangunan ini juga mempengaruhi budaya Arab dan kristen sejak abad ke-8, dan gaya dari bangunan ini menggabungkan banyak sekali nilai timur dan barat.

b) Seni industri Arab

Kata seni biasanya identik dengan seni fotografi, patung, arsitektur , dan musik. Sedangkan kata seni industri identik dngan pembuatan suatu produk yang dimana produk itu dibuat untuk kepentingan umum. Seni industri biasanya mencakup seperti pembuatan keramik, kaca, pertukangan dan lain-lain. Dalam mempelajari seni industri jika ditinjau dari segi peradaban maka sama halnya dengan mempelajari seni rupa. Seni industri yang umum dikalangan orang Arab adalah pisau salah satunya. Beberapa barang yang mereka buat itu menunjukkan sejauh mana pengrajin yang paling memiliki nilai artistik yang bagus.

c) Industri logam dan batu mulia

Dalam hal ini orang Arab mengalami kemajuan pesat dalam industri logam. Barang yang mereka buat dibikin sebgus mungkin hingga peralatan dan senjata mereka di hias dengan perak. Orang Arab juga mampu membuat potongan besar dari bahan yang keras, seperti kristal didesain sedemikian rupa di 23 bikin kendi

hingga pembuatannyapun sulit dan barang tersebut mahal di masa sekarang. Kendi kristal ini dibuat pada abad ke-10 M. Kita dapat menemuinya di museum louvre.

d) Uang dan medali

Dalam sejarah al-maqrizi tertulis bahwa yang pertama mencetak uang islam adalah khalifah bani umayyah abd al-malik. Ada tiga jenis uang di arab yaitu dinar yang terbuat dari emas, dirham yang terbuat dari perak.

e) Artefak Kayu

Kerajinan kayu di arab dihiasi dengan mutiara dan gading hingga terlihat sangat cantik. Kerajinan kayu ini pun terlihat di masjid kuno, dan mimbar mimbar. Industri Artefak kayu ini mencapai titik kesempurnaan sebelum abad ke-12 M. Terbukti dengan adanya artefak yang megah di mimbar masjidil aqsa. Tidak hanya kerajinan dari kayu saja namun juga ada kerajinan dari gading. Gading ini dibuat seperti peti gading kecil untuk salah satu raja seville pada abad ke-11 M. Yang di kenal dengan peti san isidore leone, dan peti gading katedral bayeux yang di buat pada abad ke-12 M peti ini dibawa dari Mesir selama perang salib.

f) Mozaik

Ada dua jenis mozaik di kalangan orang Arab, yaitu jenis pertama yang mereka gunakan untuk menutupi permukaan tanah dan bagian bawah dinding. Jenis yang ke dua mereka gunakan untuk menutupi dinding terutama dinding relung.

g) Industri kaca

Di negara timur terutama Persia dan Mesir mereka membuat kaca sejak zaman fenisia. Peralatan kaca ini di temukan di niniwe yang di buat pada abad ke-7 atau 8 sebelum kedatangan kristus. Kemudian para pembuat kaca di Alexandria di bawa ke Roma pada zaman Romawi, kaca ini mereka buat 24 menjadi gelas-gelas yang indah. Tidak lama kemudian orang arab membuat kemajuan dengan membuat bejana yang dilapisi dengan enamel.

h) Industri keramik

Orang Arab membuat industri keramik dengan menggunakan metode pembuatan keramik dari negara lain, khususnya Andalusia. Pembuatan keramik ini dimulai pada abad ke-10 M hingga mereka memiliki pabrik yang besar dan terkenal sampai menjual produk keramik tersebut hingga ke seluruh dunia. Keramik yang mereka buat itu terpasang di ditana alhambra dengan dilapisi berenamel seperti pantulan logam.

8. Arsitektur Arab

Bangunan atau arsitektur di Arab kurang di perharikan oleh arkeologi modern, bahkan sebagian besar bangunan tersebut berada di tempat-tempat terpencil. Ada beberapa buku yang dikhususkan untuk meneliti bangunan-bangunan salah satunya istana Alhambra, dan masjid di Kairo dan Yerusalem. Bahkan buku-buku tersebut sekarang sudah mulai terabaikan, kata salah seorang penulis sejarah. Salah satu buku sejarah terbaik yang membahas tentang seni bangunan adalah buku yang berjudul “the history of the art of building”, buku ini dicetak pada tahun 1880 M. Namun penulis ada penyesalan terhadap buku ini, yang mana buku ini memiliki kekurangan dalam pembahasan di antaranya kita tidak akan menemukan gambar bangunan islam di suriah, persia, dan india. Dalam buku itu penulis menerbitkan contoh foto terburuk dari bangunan mesir bergaya Arab, dengan pintu dan jendela berdiri, sudut-sudutnya, dan kubahnya berbentuk bawang.

Dalam buku edisi kedua yang diselesaikan pada tahun 1877 M yang berjudul “the general history of the arabs” yang dimana buku ini juga sangat disayangkan karna penulis belum melakukan penyelidikan umum terhadap bangunan-bangunan yang

didirikan oleh orang-orang arab. Bahan yang digunakan orang Arab untuk membangun sebuah bangunan itu berbeda-beda, tergantung negara yang mereka ambil alih dan tujuan pembangunannya. Bangunan yang mereka dirikan salah satunya adalah istana al-aziza, istana kubah di Sisilia, dan masjid sultan hasan di Kairo.

9. Perdagangan Arab dan Hubungannya dengan Berbagai Negara

a) Hubungan Arab dengan India

Hubungan perdagangan dan budaya antara India kuno dan Arab sudah ada sejak milenium ketiga sebelum masehi Pada tahun 1000 M, hubungan perdagangan antara India selatan dan Arab berkembang dan menjadi tulang punggung perekonomian Arab. Bangsa arab terhubung ke india melalui tiga jalur utama, salah satunya melalui jalur darat dan dua di antaranya jalur laut. Jalur darat menghubungkan pusatpusat terpenting di timur, seperti samarkand, damaskus, bagdad, dll. Perdagangan yang melalui jalur laut datang dari india ke pelabuhan teluk persia seperti pelabuhan saraph atau mereka berkeliling negara arab hingga ke pelabuhan di laut merah, khususnya aden.

b) Hubungan Arab dengan Tiongkok

Orang-orang Arab biasa berkomunikasi dengan Tiongkok melalui jalur darat dan laut seperti mereka dengan India. Tampaknya jalur laut ke Tiongkok tidak ditempuh dengan baik, dan jalur darat dengan caravan lebih mudah atau lebih banyak digunakan, dan barang-barang yang dibawa dari Tiongkok ke kota Samarkand di Turki dikirim langsung ke kota Aleppo di Asia Kecil. Ini didistribusikan di kota-kota terkecil di Timur.

c) Hubungan Arab dengan Afrika

Orang-orang Arab di Maroko mempunyai hubungan komersial dengan wilayah Afrika Barat pada khususnya, dan orang-orang Arab di Mesir mempunyai hubungan dengan wilayah timur dan tengah Afrika. Orang-orang Arab di Mesir akan pergi ke Sudan setelah melintasi gurun untuk mencari emas, gading, dan budak. Dalam kunjungan mereka ke Afrika, orang-orang Arab 26 mencapai tempat-tempat penting, termasuk kota-kota yang tidak berhasil. Orang-orang Eropa kontemporer mengunjunginya, seperti kota Timbuktu, dan orang-orang Arab juga biasa mencapai pesisir dan wilayah tengah.

10. Urbanisasi Orang Arab di Eropa: Pengaruh Mereka di Barat dan di Timur

a) Pengaruh bangsa Arab di Timur

Pengaruh besar yang diraih bangsa Arab di Mesir diraih oleh mereka di setiap negara yang benderanya berkibar, seperti Afrika, Syria, Persia, dan lain-lain, dan pengaruh mereka sampai ke tanah India, yang mereka masuki hanya sebagai pejalan kaki, dan mencapai negeri Tiongkok, yang tidak mereka kunjungi kecuali sebagai pedagang. Pengaruh orang-orang Arab di Timur tidak hanya terlihat dalam agama, bahasa, dan seni, namun juga terlihat dalam budaya ilmiahnya, termasuk fakta bahwa umat Islam mempunyai hubungan terus-menerus dengan India dan Tiongkok, dan bahwa mereka mewariskan budaya Arab kepada mereka. Sebagian besar pengetahuan ilmiah yang kemudian dianggap oleh orang Eropa berasal dari Hindu atau Cina. Pengaruh ilmu pengetahuan bangsa Arab terhadap masyarakat Timur masih berlangsung, dan bangsa Persia masih mempelajari ilmu pengetahuan dalam kitab-kitab Arab. Telah kami sebutkan bahwa bahasa Arab di Persia mempunyai arti penting yang sama dengan pentingnya bahasa Latin.

b) Pengaruh Arab di Barat

Sebenarnya pengaruh orang Arab di Barat tidak kalah dengan di Timur, tapi dalam arti lain. Adapun pengaruh mereka di Timur terlihat jelas dalam hal agama,

bahasa, dan kesenian pada khususnya. Adapun pengaruh keagamaan mereka di Barat Anda lihat nol, dilihat dari pengaruh artistik dan linguistik mereka terhadap Barat lemah, dan melihat pengaruh ilmiah, sastra, dan moral mereka terhadapnya sangat besar. Terjemahan buku-buku Arab, khususnya buku-buku ilmiah, hampir menjadi satu-satunya sumber pengajaran di universitas-universitas Eropa selama lima atau enam abad, dan kita dapat mengatakan: Pengaruh orang-orang Arab dalam beberapa ilmu pengetahuan, seperti kedokteran, misalnya, telah bertahan hingga saat ini.

Analisis Kritis Peradaban Arab buku Hadharatu al-Arab karya Gustave Le Bon

Analisis Kritis Positif

1. Gustave Le Bon seorang orientalis asal Eropa yang menulis buku berjudul *Hadharatu al-Arab* yang berarti "Peradaban Arab". Dalam karyanya khususnya pada bab yang berjudul Peradaban Arab beliau menjelaskan secara objektif peninggalan-peninggalan bangsa Arab.
2. Berdasarkan perspektif Gustave Le Bon, pada bab ini beliau menjelaskan tentang sumber pengetahuan arab, peninggalan keilmuan bangsa Arab (bahasa, filsafat, Matematika, Fisika, kedokteran, dan lain-lain), seni Arab, arsitektur Arab, Perdagangan dan hubungan diplomasi, serta Urbanisasi orang Arab di Eropa. Pada bab ini beliau menggambarkan masa kejayaan peradaban Arab yang ditandai dengan banyaknya peninggalan-peninggalan pada masa itu.
3. Metode riset yang digunakan dalam karya Gustave Le Bon berjudul *Hadharatu al-Arab* berdasarkan sumber-sumber yang akurat. Beliau melakukan riset untuk mengumpulkan data diantaranya tentang peradaban Arab yang menggambarkan masa kejayaan peradaban Arab. Data yang terkumpul dari berbagai negara melalui teknik observasi yang dibuktikan dengan foto yang tercantum di dalam buku. Dan penuturan dari responden di beberapa negara yang menjadi bagian dari sejarah peradaban Arab.
4. Dalam buku karya Gustave Le Bon berjudul *Hadharatu al-Arab* terdapat banyak ilustrasi gambar terkait peninggalan-peninggalan Arab yang mendeskripsikan dari kemajuan peradaban arab.
5. Dalam prespektif Gustave Le Bon berjudul *Hadharatu al-Arab* khususnya bab peradaban Arab beliau menjelaskan bahwasanya kemajuan peradaban Arab ditandai dengan banyaknya peninggalan baik karya pengetahuan maupun karya seni yang banyak berkontribusi untuk kemajuan peradaban saat ini.
6. Secara detail Gustave Le Bon berjudul *Hadharatu al-Arab* khususnya bab peradaban Arab menjelaskan beberapa tokoh cendikiawan Arab yang memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban Arab dengan mencantumkan beberapa karya peninggalan para cendikiawan, masa hidupnya, dan beberapa kontribusi daripada cendikiawan.

Analisis Kritis Negatif

1. Penjelasan Gustave Le Bon terkait Bab Peradaban Arab lebih menitik beratkan terhadap kemajuan peradaban dan keilmuan bangsa Arab yang dikuatkan dengan data-data peninggalan karya seni dan keilmuan bangsa Arab di Timur tengah dan Eropa.
2. karya Gustave Le Bon yang berjudul *Hadlaratul Arab* khususnya pada bab peradaban Arab bersifat objektif, tidak mengkaitkan dengan agama, beliau lebih mengeneralisasikan dengan bangsa Arab. Padahal diketahui bahwasanya kemajuan peradaban arab sangat berkaitan dengan islam dan puncak kemajuan peradaban islam pada masa dinasti Abbasiyah sebagai peletak landasan bagi keberadaan dan

- perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat yang menjadi penggerak perkembangan ilmu pengetahuan dunia. (Muksin, 2016)
3. Penulisan karya Gustave Le Bon yang berjudul *Hadlratul Arab* khususnya pada bab peradaban Arab tidak mencantumkan periode kepemimpinan saat masa kejayaan peradaban. Berbeda dengan karya sejarawan muslim seperti karya Ahmad Syalbi yang berjudul *Mausu'ah at-Tarikh al-Islami* yang selalu mencantumkan masa dan periode peradaban islam serta jejak peran para khalifah dalam mendorong kemajuan peradaban (شالبي, 1985).
 4. Karya Gustave Le Bon yang berjudul *Hadlratul Arab* khususnya pada bab peradaban Arab akan lebih menarik apabila menjelaskan factor-faktor kemajuan peradaban dan eksistensi teknologi dan sains pada masa itu. Sebagaimana dalam artikel Muhammad Muksin yang berjudul *Islam dan Perkembangan Sains & Teknologi* beliau mengupas faktor-faktor pendukung eksistensi Sains diantaranya a) faktor asimilasi yang telah terjadi di kalangan bangsa Arab dengan bangsa lain, b) Adanya gerakan intensif penerjemahan berbagai macam literatur, c) eksistensi sains di masa Dinasti Abbasiyah tidak dapat dilepaskan dari peran aktif dan kesadaran dari para khalifah. (Muksin, 2016)

Kesimpulan

Kemajuan bangsa Arab ditandai dengan kemajuan beberapa aspek (1) kemajuan ilmu pengetahuan dimulai dari penaklukan Persia dan Byzantium sumber pengetahuan arab dari beberapa peninggalan Yunani yang diterjemahkan ke bahasa Arab untuk dipelajari dan dikembangkan, lalu muncul beberapa tokoh cendekiawan arab dengan beberapa peninggalan keilmuan bangsa Arab diantaranya ahli bahasa, filsafat, Matematika, Fisika, kedokteran, dan lain-lain. (2) kemajuan politik ditandai dengan urbanisasi Orang Arab di Eropa: yang memiliki Pengaruh di Barat dan di Timur baik pengaruh keagamaan maupun perkembangan ilmu pengetahuan, (3) kemajuan ekonomi dengan terjalinnya hubungan perdangan dengan India, Tiongkok, dan Afrika, (4) Kemajuan seni ditandai dengan beberapa peninggalan seni diantaranya seni indurstri Arab, industri logam dan batu mulia, uang dan medali, artefak kayu, mozaik, industri kaca, industri keramik, dan arsitektur Arab. Adapun analisis kritis pemikiran Gustave Le Bon pada karya Hadlratul Arab khususnya pada bab Peradaban Arab terdapat analisis kritik positif dan negatif. (1) Analisis kritik positif yakni penjelasan bersifat objektif berdasarkan informasi data penelitian, menjelaskan kemajuan peradaban Arab secara detail dari beberapa aspek, serta mencantumkan beberapa gambar sebagai bukti kemajuan peradaban Arab. (2) Analisis kritik negatif yakni dalam penjelasan peradaban Arab lebih menitik beratkan pada kemajuan peradaban tanpa dikaitkan dengan agama, tidak mencantumkan periodisasi masa kepemimpinan khalifah islam, tidak mencantumkan peran para khalifah dalam mendorong kemajuan peradaban, dan beberapa faktor kemajuan peradaban Arab.

Referensi

- Adas, M. (with Internet Archive). (1989). *Machines as the measure of men: Science, technology, and ideologies of Western dominance*. Ithaca: Cornell University Press.
<http://archive.org/details/machinesasmeasur0000adas>
- Bon, G. L., & Widener, A. (1979). *Gustave Le Bon, the Man and His Works: A Presentation with Introduction, First Translations Into English, and Edited Extracts*. Liberty Press.

- McClelland, J. S. (1996). *A History of Western Political Thought*. Psychology Press.
- Muksin, M. (2016). ISLAM DAN PERKEMBANGAN SAINS & TEKNOLOGI (Studi Perkembangan Sains dan Teknologi Dinasti Abbasiyah). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/jtmi.v2i1.617>
- Muzhiat, A. (2019). Historiografi Arab Pra Islam. *Tsaqofah*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v17i2.3189>
- Rohmawaty, E. N., Uqba, M. S. S., Huda, M., & Chamidah, D. (2024). SOSIOHISTORIS MASYARAKAT ARAB KUNO DAN MODERN PERSPEKTIF GUSTAVE LE BON. *JURNAL AL-IHDA: Media Ilmiah Bahasa Arab*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.58645/alihda.v12i1.531>
- Tarigan, M., Lestari, A., Lubis, K. R., & Fitria, M. (2023). *Peradaban Islam: Peradaban Arab Pra Islam*. 05(04).
- Tarigan, M., Ningrum, N. O., Siregar, I. A., Siregar, M. U., & Harahap, M. (2022). Sejarah Peradaban Islam dan Peradaban Arab Pra Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9173>
- Yousef, L. A., & Issa, A. S. (2022). Arab Civilization in Gustave Le Bon's Thought. *Philosophy Journal*, 25(25). <https://www.iasj.net/iasj/article/238556>
- شلبى, أ. (1985). *موسوعة التاريخ الاسلامي و الحضارة الاسلامية*. مكتبة النهضة المصرية
- لو بون, غ. (1884). *حضارة العرب*. (Vol. 667) الهيئة المصرية العامة للكتاب.